

MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR BERNYANYI ANAK (MENGATASI KECEMASAN DENGAN GERAKAN TEMATIS)

Dukha Yunitasari¹⁾, Hary Murcahyanto²⁾
Universitas Hamzanwadi
dukha.yunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* jenis *causal research* atau penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan kelompok A di TK NW Pancor sebagai sampel penelitian sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan *Pearson product moment correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi yang bersifat negatif antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis siswa karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yaitu $0,85 > 0,482$, yang berarti H_0 ditolak. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak usia dini di TK NW Pancor, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi tingkat kecemasan anak.

Kata Kunci: Anak usia dini, Bernyanyi, Kecemasan, Motivasi

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between anxiety levels and motivation to learn singing with thematic movements in early childhood. This type of research is ex post facto type causal research or correlation research with a quantitative approach. The population in this study were children aged 5-6 years as many as 30 children. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling with group A at NW Pancor Kindergarten as a research sample of 15 children. The data collection technique used a questionnaire. Data were analyzed using Pearson product-moment correlation. The results showed that there was a negative correlation between the level of anxiety and motivation to learn singing with thematic movements of students because $r\text{-count} > r\text{-table}$ which is $0.85 > 0.482$, which means H_0 is rejected. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between anxiety levels and motivation to learn singing with thematic movements in early childhood at NW Pancor Kindergarten, which indicates that the learning approach is effective in increasing learning motivation and reducing children's anxiety levels.

Keywords: Early childhood, Singing, Anxiety, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak bukan hanya sekadar penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moralitas yang kokoh, serta kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan negara. Tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran akan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Rihlah et al., 2020; Waziroh, 2020). Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun menyangkut nilai sikap (afektif) (Haryadi & Aripin, 2015; Rahmat, 2018; Yani, 2021).

Pembelajaran pada anak merupakan upaya untuk mengubah anak yang belum terdidik menjadi anak yang terdidik. Melalui proses pembelajaran, anak yang awalnya belum memiliki pengetahuan tentang suatu hal akan menjadi anak yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam (Freeborn et al., 2023; Li, 2019; Nurya et al., 2021; Zulkifli et al., 2022). Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk mengubah anak yang awalnya memiliki sikap, kebiasaan, atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai individu yang baik atau positif, menjadi anak yang memiliki sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang positif dan beretika (Susilawati, 2020; Yani, 2021; Yunitasari, 2020). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, moralitas, serta pengembangan potensi pribadi anak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Lickona, 2019; Sahman et al., 2022; Setiawati et al., 2020; Wibowo, 2012; Helaluddin, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mawikere, 2020; Lubis et al., 2021; Rahmat, 2018). Undang- undang RI No 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional Bab I ayat 14, menyatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Inkiriwang, 2020; Kemenhumham, 2003; Rahman et al., 2021). Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk pada proses pembelajaran (Fahrurrozi et al., 2021c; Nurhabibah et al., 2018; MS, 2021).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak (Harahap, 2021; Rahmat, 2018; Raudhoh, 2017; Rohmat, 2017).

Sedangkan keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari diri anak, faktor lingkungan anak, faktor materi, dan faktor guru (Adibah et al., 2022; Murcahyanto, 2023; Sirait, 2021; Yuniarsih, 2019). Salah satu faktor yang memegang peran penting adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang biasanya disebut karakteristik anak, Karakteristik anak, dalam pembelajaran meliputi: motivasi, sikap, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan. Salah satu faktor yang sering dijumpai ketika pembelajaran berlangsung adalah kurangnya motivasi belajar anak, dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut di dalam kelas (Fahrurrozi et al., 2021a, 2021b; Fauziah, 2022; Sahman et al., 2022).

Hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru di TK NW Pancor menyatakan bahwa 30 anak memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran dan hanya 10 dari anak yang memiliki motivasi yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran. anak sering berdiam diri dan tidak begitu antusias ketika guru memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab didepan kelas terkait materi yang disampaikan. anak sering takut, ragu-ragu dan bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali dengan alasan tidak bisa dan takut salah. Selain itu rendahnya tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis anak di TK NW Pancor juga terlihat dari motivasi belajarnya.

Selama proses pembelajaran, banyak sekali faktor-faktor yang dapat berpengaruh sehingga berdampak pada motivasi belajar anak itu sendiri, salah satunya adalah faktor kecemasan, faktor kecemasan merupakan faktor yang sering kita lihat pada proses pembelajaran yang disebabkan karena mindset anak yang sudah tertanam tentang pelajaran yang sulit dan menakutkan. Tingkat kecemasan yang tinggi pada peroses pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar anak yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya anak yang memiliki tingkat kecemasan yang tidak ada atau rendah akan memberikan dampak yang baik bagi motivasi belajar bernyanyi anak, karena cenderungnya anak yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah akan meningkatkan motivasi belajar anak itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kirklan (Soliha, 2015; Simarmata, 2013; Vivin, 2019; Yanti et al., 2013) bahwa tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar.

Menurut pengamatan penelitian, sebenarnya disekolah ini sudah diterapkan belajar bernyanyi dengan gerakan berbasis tema, tetapi masih sangat terbatas. Kegiatan belajar bernyanyi dengan gerakan berbasis tema hanya sering dilakukan pada saat kegiatan baris-berbaris dan terkadang juga pada saat kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai. Padahal pada saat kegiatan inti guru juga sering menggunakan lagu untuk menyampaikan tema, tetapi guru dan anak hanya bernyanyi dengan duduk saja dengan gerak yang terbatas.

Hubungan tingkat kecemasan motivasi belajar anak di TK NW Pancor, peneliti menggunakan bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Hal ini bertujuan agar selain belajar bernyanyi dengan Gerakan tematis, anak juga mempelajari muatan materi dari tema yang sedang disampaikan oleh guru. Melalui belajar bernyanyi dengan gerakan tematis ini diharapkan anak akan merasa senang dan mau mengikutinya.

Dengan demikian anak berani tampil didepan umum dan dapat secara aktif mau mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan uraian di atas faktor tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi anak merupakan hal yang penting untuk dikaji lebih dalam khususnya di TK NW Pancor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran anak sering berdiam diri dan tidak begitu antusias ketika guru memberikan beberapa pertanyaan. Kurangnya motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak sering takut, ragu-ragu dan bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali dengan alasan tidak bisa dan takut salah. Anak memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran bernyanyi dengan gerak tematis. Kecemasan dan kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran bernyanyi dengan gerak tematis ini sangat sering ditemukan di sekolah salah satunya di TK NW Pancor. Sepuluh dari 30 anak mengalami kecemasan dan kurang motivasi terhadap pembelajaran bernyanyi dengan gerak tematis di TK NW Pancor.

Dari sejumlah masalah yang diidentifikasi di atas maka penelitian ini dibatasi pada hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerakan tematis pada anak di TK NW Pancor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak di TK NW Pancor.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang telah dilakukan oleh Yanti et al., (2013) berhasil meneliti tentang hubungan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu tingkat kecemasan dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi kecemasan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Studi yang dilakukan oleh Simarmata, (2013) telah berhasil meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada anak kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang ujian nasional. Hasilnya adalah bahwa kedua variabel saling berkorelasi negatif secara signifikan. Artinya, bila terjadi peningkatan padavariabel motivasi belajar makaakan terjadi penurunan pada kecemasan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya yaitu motivasi dan kecemasan belajar.

Studi yang dilakukan oleh Vivin, (2019) berhasil meneliti tentang kecemasan dan motivasi belajar pada anak kelompok A, TK Marsudi Putra, Dagarang, Balpabang, Bantul, Yogyakarta. Hasilnya adalah bahwa adanya hubungan negatif antara kecemasan dan motivasi belajar, anak yang memiliki sedikit kekhawatiran lebih siap menghadapi pelajaran, dan sumbangan koefisien determinasi sebesar 4,8%.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada salah satu tujuan penelitiannya untuk mencari hubungan variabel bebas penelitiannya yaitu kecemasan belajar dengan motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ha: Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak di TK NW Pancor. Ho: Tidak

terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak di TK NW Pancor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh berbentuk angka atau data kuantitatif, sehingga penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya menggunakan angket. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang mempunyai fokus untuk mengkaji hubungan sebab akibat bersumber pada pengamatan terhadap akibat dan mencari penyebab melalui pengumpulan data. Sedangkan metode angket yaitu memberikan suatu pernyataan dalam mencapai suatu pencapaian yang mengacu pada tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini bersifat *ex post facto* yaitu menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian ini merupakan *ex post facto* jenis *causal research* (penelitian korelasi) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak usia dini. Subjek penelitian lapangan pada penelitian ini adalah TK NW Pancor. Pada penelitian ini dilakukan uji coba, yakni uji coba lapangan. Lokasi penelitian di TK NW Pancor. pada tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di TK NW Pancor. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 30 anak. Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 15 anak.

Variabel Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar bernyanyi dengan gerak berbasis tema.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan *kuesioner*. Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara dan sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Dari hasil observasi peneliti menggunakan Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini salah satunya adalah pedoman wawancara, berisi beberapa pertanyaan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi, terkait dengan tingkat kecemasan dan motivasi belajar dengan tematis anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan instrumen angket disusun berdasarkan atas deskripsi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir

pertanyaan. Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat empat dengan pilihan jawaban SLL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah). Setiap item terdapat empat jawaban yang dipilih dengan mencentang jawaban yang menurutnya sesuai dengan keadaan dirinya yakni SLL (Selalu) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KD (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak pernah) dengan skor 1.

Uji Validitas dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkolerasikan skor dari setiap pertanyaan. Jika memiliki koefisien kolerasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefesennya kolerasinya di bawah 0,3 maka dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai kolerasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson product moment*. Uji Reliabilitas setelah diperoleh hasil akhir penyebaran instrumen angket, maka dalam menentukan reliabilitasnya tersebut menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas data, analisis korelasi *Pearson product moment correlation* dan analisis koefisien determinasi. Uji Prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik chi kuadrat. Uji Linearitas Uji hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Pengujian hipotesis dapat digunakan jika penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan linearitas yang menjadi uji prasyarat dari penelitian korelasi. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis korelasi untuk penelitian ini adalah *Pearson product moment correlation*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dari siswa TK NW Pancor yaitu data tingkat kecemasan dan data motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada siswa yang didapatkan melalui angket yang sudah divalidasi instrument angket tingkat kecemasan dan angket motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematissiswa yang masing-masing terdiri dari 30 butir pernyataan. Instrument angket tersebut dikembangkan dengan Skala pengukuran model skala bertingkat dengan pilihan jawaban SLL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah).

Pada saat penelitian di lapangan menggunakan sekolah TK NW Pancor kelompok A umur 5-6 tahun dengan jumlah siswa 15 orang sebagai sampel penelitian yang dipilih berdasarkan teknik random sampling yang digunakan dengan cara membuat undian. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua data angket yaitu data angket tingkat kecemasan dan data angket motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematissiswa yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Angket Tingkat Kecemasan

Kelas	Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Kelompok A	15	87	52

Dari tabel 1 kelas kelompok A sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini terdiri oleh 15 anak dengan skor tertinggi pada skor angket tingkat kecemasan adalah 87 dan dengan skor terendah 52.

Tabel 2
Skor Angket Motivasi Belajar bernanyi dengan gerak tematis anak

Kelas	Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Kelompok A	15	105	60

Dari tabel 2 kelas kelompok A sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini terdiri oleh 15 anak dengan skor tertinggi pada skor angket motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis anak adalah 105 dan dengan skor terendah 60.

Hasil Analisis Uji Normalitas, Validitas dan Reliabilitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) dengan cara membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%, data yang diuji diambil dari data hasil angket tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernanyi dengan gerak berbasis tema siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada angket tingkat kecemasan dan hasil angket motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis siswa, didapatkan nilai dari *chi*-kuadrat. Hasil analisis tersebut.

Peneliti melakukan uji coba pada 15 siswa untuk mengetahui tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis, sehingga didapatkan χ^2 hitung = 2.690 dan χ^2 tabel untuk tingkat kecemasan yaitu 9.488 sehingga didapatkan keputusan dari tingkat kecemasan dan motivasi $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (2.690 < 9.488) dinyatakan normal.

Untuk tahap validitas dan reliabilitas dilakukan uji coba angket dengan jumlah responden 14 siswa. Validitas instrument angket pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson product moment* dengan acuan dengan acuan katagori koefisien korelasi > 0,3 sehingga instrument ini berkatagorikan valid.

Sedangkan Untuk tahap reliabilitas data yang diperoleh untuk angket tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis siswa, analisis dengan rumus *Alpha Cronbach* sehingga diperoleh katagori reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3
Keputusan Uji Reabilitas

Angket	Hasil reabilitas	Keputusan
Kecemasan	0,73	Reliabel
Motivasi	0,75	Reliabel

Tahap Uji linearitas berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada angket tingkat kecemasan dan hasil angket motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis siswa, didapatkan hasil yang linear.

Tabel 4
Keputusan Uji Linear

	F-hitung	F-table	Keputusan
Uji linear	3,58	19,4	Karena $F\text{-hitung} = 3.58 < F\text{ tabel} = 19.4$ pada $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi bersifat linear

Hasil Analisis Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagian pengaruh masing-masing variable independent (x) terhadap variable dependent (y) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana diformulasikan dalam bentuk persamaan

$$Y = 119,5 + 0.571X$$

Persamaan analisis regresi yang diperoleh menunjukkan hasil terdapatnya hubungan negatif antara kecemasan dan motivasi belajar bernanyi dan gerak tematis artinya ketika nilai kecemasan bernilai maka secara matematis nilai pengaruhnya sebesar 119,5.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis hubungan *Pearson product moment*. Untuk melihat hasil hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernanyi dengan gerak tematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernanyi dengan gerak

Aspek	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Hubungan kecemasan terhadap motivasi belajar bernanyi dengan gerak pada anak.	15	0,78	0,514	Terdapat korelasi yang kuat bersifat negatif atau berlawanan antara variable kecemasan terhadap motivasi belajar

Dari tabel 5 dapat dilihat pengujian kerja analisis *Product moment* antara tingkat kecemasan diperoleh nilai r -hitung 0,78, r -hitung diperoleh nilai 0,78, tanda negatif pada nilai r -hitung menunjukkan bahwa dua variabel X dan Y atau tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis siswa dikatakan berkorelasi negatif. Artinya apabila variasi tingkat kecemasan terbalik dengan variasi motivasi belajar bernyanyi dengan gerak siswa. Oleh karenanya, kenaikan nilai tingkat kecemasan (X) cenderung diikuti oleh penurunan nilai motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis siswa (Y) dan penurunan nilai tingkat kecemasan (X) cenderung diikuti oleh kenaikan nilai motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis (Y).

Nilai r -hitung 0,78 yang kemudian dilanjutkan dengan r -tabel yang diperoleh sebesar 0,514, dengan hasil tersebut peneliti telah mengadakan pengujian, apakah nilai yang diperoleh itu signifikan atau tidak atas dasar taraf signifikan 5%. Dari nilai di atas dapat disimpulkan r -hitung $>$ r -tabel ($0,78 > 0,514$), sehingga Hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis.

Siswa yang diteliti sebanyak 15 orang, pada kolom taraf signifikan 5% dalam distribusi tabel r ditemukan bilangan 0,514. Bilangan ini menunjukkan batas signifikan. Oleh karena nilai r -hitung yang diperoleh 0,78 berada di atas batas signifikannya, maka dapat dikatakan bahwa nilai hasil perhitungan lebih besar dari nilai r -tabel atau r -hitung $>$ r -tabel, maka nilai r -hitung yang diperoleh dikatakan signifikan. Tanpa memperhatikan tanda negatifnya karena tanda negatif hanya menunjukkan arah korelasinya sehingga dapat kita simpulkan bahwa antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis mempunyai korelasi yang bersifat negatif.

Nilai r -hitung negatif artinya korelasi yang terjadi antara tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis tidak searah, peningkatan pada nilai X akan mengakibatkan penurunan pada nilai Y. Maksudnya apabila tingkat kecemasan tinggi maka motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kirkland (Slameto, 2010) yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang sedang mendorong belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar.

Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada kelas kelompok A. kemudian dilanjutkan dengan r -hitung diperoleh nilai 0,78 dibandingkan dengan r -tabel dengan nilai 0,05 diperoleh harga r -tabel = 0,514. Karena r -hitung $>$ r -tabel ($0,78 > 0,514$) sehingga H_0 diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis. Pada r -hitung diperoleh nilai 0,78, tanda negatif pada nilai r -hitung menunjukkan bahwa dua variabel X dan Y atau tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis dikatakan berkorelasi negatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara dengan guru di TK NW Pancor menyatakan bahwa 30 anak memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran dan hanya 10 dari anak yang memiliki motivasi yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran. Anak sering berdiam diri dan tidak begitu antusias ketika guru memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab di depan kelas terkait materi yang disampaikan. anak sering takut, ragu-ragu dan bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali dengan alasan tidak bisa dan takut salah. Selain itu rendahnya tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis anak di TK NW Pancor juga terlihat dari motivasi belajarnya.

Selanjutnya selama proses pembelajaran, banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh sehingga berdampak pada motivasi belajar anak itu sendiri, salah satunya adalah faktor kecemasan, Faktor kecemasan merupakan faktor yang sering terlihat pada proses pembelajaran yang disebabkan karena *mindset* anak yang sudah tertanam tentang pelajaran yang sulit dan menakutkan. Tingkat kecemasan yang tinggi pada proses pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar anak yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya anak yang memiliki tingkat kecemasan yang tidak ada atau rendah akan memberikan dampak yang baik bagi motivasi belajar bernyanyi anak, karena cenderung anak yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah akan meningkatkan motivasi belajar anak itu sendiri.

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan motivasi belajar anak di TK NW Pancor, peneliti menggunakan bernyanyi dengan gerakan tematis. Hal ini bertujuan agar selain belajar bernyanyi dengan gerakan tematis, anak juga mempelajari muatan materi dari tema yang sedang disampaikan oleh guru. Melalui belajar bernyanyi dengan gerakan tematis ini diharapkan anak akan merasa senang dan mau mengikutinya. Dengan demikian anak berani tampil di depan umum dan dapat secara aktif mau mengemukakan pendapatnya.

Pada saat dilakukan hari pertama, perlakuan pertama yang dilakukan tema pertama identitas yaitu mengamati bagaimana karakter anak, bercakap-cakap tentang tema tanaman sub-tema buah-buahan dengan materi yang ada, memberikan motivasi dengan mengajak anak bernyanyi. Di sini bisa melihat anak dengan berbagai kecemasan yang anak alami. Setelah itu menjelaskan tema yang digunakan hari ini dan menanyakan siapa yang sering makan buah-buahan, siapa yang punya tanaman buah di rumah dan lain sebagainya.

Tema ke dua, yaitu masih melanjutkan materi yang kemarin mengenai buah-buahan dan kegiatan yang ada pada hari ini bahwa seperti biasa anak akan diberikan motivasi sebelum belajar agar anak merasa senang untuk mengikuti pembelajaran seperti mengajak anak untuk bernyanyi dengan gerak terkait tema hari ini atau mengajak anak untuk tepuk semangat. Selanjutnya memperkenalkan awalan huruf pada buah-buahan dengan melalui bernyanyi dengan Gerakan tematis.

Tema ke tiga, yaitu mengenalkan warna sesuai buah-buahan. Peneliti sengaja menyandingkan buah kesukaan dengan ketika pengenalan buah pengenalan buah

dengan cara bernyanyi dan menunjukkan buah satu untuk disebutkan. Tema ke empat yaitu melanjutkan kegiatan dengan mengajak anak membuat bentuk buah anggur sambil bernyanyi dengan judul buah anggur.

Tema ke lima, yaitu peneliti menanyakan kembali pembelajaran yang minggu belakang untuk mengingatkan anak pembelajaran yang sudah dilakukan sebelum memasuki tahap menjawab angket, setelah itu peneliti mengajak anak untuk bernyanyi lagi dengan tema yang sama tumbuhan dan sub-tema buah-buahan yaitu mengenal buah. Tema ke enam, yaitu menjawab pernyataan-pernyataan pada angket kecemasan yang sebanyak 30 butir dengan perantara guru anak untuk mendeskripsikan apa yang dimaksud pada pernyataan angket tersebut.

Tema ke tujuh dan ke delapan, yaitu peneliti melanjutkan membagikan angket kecemasan yang tidak habis dicentang oleh anak. Setelah angket kecemasan habis peneliti kembali lagi untuk membagikan angket motivasi untuk dicentang lagi seperti angket kecemasan begitu juga dengan perantara guru anak untuk mendeskripsikan isi pernyataan angket tersebut.

Berdasarkan hasil korelasi *Product moment* yang dilakukan untuk melihat hubungan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar diperoleh adanya korelasi yang signifikan tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis. karena dari analisa korelasi diperoleh $r\text{-hitung} = 0,78 > r\text{-tabel} = 0,514 = \text{signifikan}$. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan dari hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis pada anak usia 5-6 tahun di TK NW Pancor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar anak memiliki motivasi belajar yang rendah dan tingkat kecemasan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor kecemasan tersebut dipengaruhi oleh *mindset* anak tentang pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi tingkat kecemasan, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan tematis. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk bernyanyi dengan gerakan yang terkait dengan tema pembelajaran, sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk mengikutinya. Selama proses pembelajaran dengan tema-tema yang berbeda, terlihat bahwa anak-anak yang awalnya cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengalami perubahan menjadi lebih antusias dan berani tampil di depan umum.

Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product moment* menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat kecemasan dan motivasi belajar bernyanyi dengan gerak tematis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan, semakin tinggi motivasi belajar anak dalam pembelajaran bernyanyi dengan gerakan tematis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya mengurangi tingkat kecemasan dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar anak.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan tematis merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, serta mengurangi tingkat kecemasan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, A. M. H., Dewi Satiti, I. A., & Danur Jayanti, N. (2022). Hubungan pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak selama pandemi Covid-19. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1). <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.64>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021a). Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif. *JOEAI*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2150>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021b). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1).
- Fahrurrozi, Muh., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021c). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>
- Fauziah, W. (2022). Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.9839>
- Freeborn, C., Mardhani-Bayne, A., & Soetaert, C. (2023). Quality and educator dispositions for indigenous families in the urban early learning and child care context: a scoping review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00108-5>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku.” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian biblika mengenai pendidikan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1). <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kemhumham. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta (ID): Kementerian Hukum Dan HAM RI*.

- Liang, F., & Li, P. (2019). Characteristics of cognitive in children with learning difficulties. *Translational Neuroscience*, 10(1). <https://doi.org/10.1515/tnsci-2019-0024>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2).
- Murcahyanto, H. (2023). Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 13–30.
- Nurhabibah, S., Hidayat, A., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1286–1293.
- Nurya, S., Arif, S., Sayekti, T., & Ekapti, R. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.192>
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 4(1), 98–107.
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1).
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878>
- Rohmat, R. (2017). Manajemen pendidikan anak usia dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Sahman, S., Haritani, H., & Murcahyanto, H. (2022). Inkulkasi Nilai Karakter dalam Teks Cerita Fantasi pada Peserta Didik. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 444–455.
- Setiawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N., Rahmah, R. E., Nuryanti, N., Pratama, A. Y., & Nurmiyanti, L. (2020). *Pendidikan Karakter*.

- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1). <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10.
- Suardana & Simarmata, 2013. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan Menjelang Ujian. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Waziroh, I. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA miftahul ulum 2 tlogosari bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.20-42>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). *Hakikat pendidikan karakter*.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Yuniarsih, T. (2019). Strategi Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal MANAJERIAL*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v3i1.16485>
- Yunitasari, D. (2020). Analisis Teori Eksistensial Humanistik Terhadap Hubungan Sosio-Emosional Anak Dalam Keluarga Broken Home Di Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(1).
- Zulkifli, H., Rashid, S. M. M., Mohamed, S., Toran, H., Raus, N. M., & Suratman, M. N. (2022). Challenges and Elements Needed for Children with Learning Disabilities in Teaching and Learning the Quran. *Children*, 9(10). <https://doi.org/10.3390/children9101469>